

### Tindak Tutur Ilokusi Pada Komika Yono Bakrie *Stand Up Comedy Indo Samarinda*: Kajian Pragmatik

Muhammad Marwan Ashabi<sup>1</sup>, Ian Wahyuni<sup>2</sup>, & Bayu Aji Nugroho<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mulawarman

Email: ashabimarwan@gmail.com

#### ABSTRAK

Penampilan *stand up comedy* menggunakan bahasa verbal dalam penyampaian. Salah satu komika dari Kalimantan Timur, khususnya Samarinda yang memiliki khas, yakni Yono Bakrie. Istilah *open mic* inilah yang menggunakan tuturan sebagai materi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi ilokusi pada komika *Stand Up Indo* samarinda. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data penelitian ini berupa tuturan yang didapatkan dari sumber data yakni Yono Bakrie. Waktu penelitian sejak tahun 2020 hingga Juni 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Penyajian data menggunakan tabel berisi tuturan, bentuk, dan fungsi ilokusi. Teknik analisis data menggunakan metode padan intralingual. Tahap pertama yang dilakukan adalah menyimak dan mencatat tuturan Yono Bakrie. Selanjutnya, memilih tuturan ilokusi sebagai data penelitian. Lalu menyajikan data menggunakan tabel agar memudahkan klasifikasi. Dan terakhir, menganalisis bentuk dan fungsi tuturan ilokusi menggunakan teori Leech. Hasil penelitian ditemukan bentuk dan fungsi ilokusi pada *stand up comedy* Yono Bakrie menggunakan tindak tutur Leech. Ditemukan dua bentuk tindak tutur ilokusi yaitu: tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung dan tidak langsung menggunakan kalimat perintah dan berita. Fungsi ilokusi ditemukan, yaitu konvival (menyenangkan), konflikatif (bertentangan), kolaboratif (bekerja sama), dan kompetitif (bersaing). Penggunaan kalimat tersebut berfungsi untuk mengharapkan respon dari mitra tutur. Bentuk dan fungsi tindak tutur saling berkaitan karena bertujuan menyampaikan maksud yang ingin disampaikan antara penutur dan mitra tutur.

**Kata kunci:** ilokusi, pragmatik, *stand up comedy*, Yono Bakrie

#### ABSTRACT

*Stand up comedy performances use verbal language in their delivery. One of the comics from East Kalimantan, especially Samarinda, is Yono Bakrie. The term open mic is what uses speech as material. This research aims to describe the form and function of illocutions in Indonesian Samarinda stand up comics. The method used in this research is descriptive qualitative with field research type. The data for this research is in the form of speech obtained from the data source, namely Yono Bakrie. The research period was from 2020 to June 2023. Data collection techniques used free, skilled, involved listening and note-taking techniques. Presentation of data using tables containing utterances, forms and illocutionary functions. The data analysis technique uses the intralingual matching method. The first step was to listen and record Yono Bakrie's speech. Next, choose illocutionary utterances as research data. Then present the data using tables to make classification easier. And finally, analyzing the form and function of illocutionary speech using Leech's theory. The research results found that the form and function of illocutions in Yono Bakrie's stand up comedy used Leech's speech acts. Two forms of illocutionary speech acts were found, namely: direct speech acts and indirect speech acts. Direct and indirect speech acts use command sentences and news. Illocutionary functions were found, namely convivial (pleasant), conflictive (contrary), collaborative (cooperating), and competitive (competing). The use of this sentence serves to expect a response from the speech partner. The form and function of speech acts are interrelated because they aim to convey the meaning to be conveyed between the speaker and the speech partner.*

**Keywords:** illocutionary, pragmatics, *stand up comedy*, Yono Bakrie

### A. PENDAHULUAN

Masyarakat hidup bersama dalam suatu kelompok dan saling berinteraksi dengan memanfaatkan bahasa. Aktivitas itu dilakukan untuk menyampaikan informasi sehingga maksud komunikasi tercapai. Pertukaran informasi dalam hal ini disebut dengan berkomunikasi. Berkomunikasi terlaksana dengan syarat ada pembicara, pendengar, dan pesan yang disampaikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa secara verbal maupun nonverbal yakni tersampainya informasi yang efektif (Knap & Hall, 2002).

Bahasa banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada dunia hiburan, seperti film, lagu, teater dan juga *stand up comedy*. Yang menarik dan populer baru-baru ini, yakni *stand up comedy* karena memadukan bahasa verbal dan nonverbal (*gesture*) yang mengundang tawa penonton. *Stand up comedy* merupakan seni melawak berdiri sendirian di atas panggung atau dapat disebut melawak tunggal. *Stand up comedy* adalah lawakan tunggal berisi lelucon yang dilakukan di atas panggung dengan durasi 5 - 45 menit. *Stand up comedy* mulai dikenal sejak abad ke 18 di Eropa dan Amerika Serikat. Pelaku *stand up comedy* disebut *comic*/komika. Para komika menceritakan humor, lelucon dan kritik sosial melalui sindiran atau gaya gerakan tertentu, (khusus para komika). Dari situlah juga bermunculan komunitas-komunitas *stand up comedy* di Indonesia.

Salah-satu fenomena pemakaian bahasa verbal dan nonverbal dapat dilihat pada objek penelitian ini, yakni ketika komika Yono Bakrie melakukan *open mic*. Contoh tuturan komika (verbal) yaitu:

Yono : “Di sini ada yang kenal aku? Coba tepuk tangan!”  
(Penonton tepuk tangan)  
“Wah, lumayan juga ya yang sudah kenal aku.”  
“Kukira anak komik aja yang tau aku.”  
(Penonton tertawa)

Konteks: Pada tuturan di atas pada saat Yono melakukan *opening* (pembukaan awal pada saat naik panggung) dengan menyapa penonton. Yono merupakan penutur yang sedang menyapa penonton *open mic* sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut membuat penonton *stand up* tertawa karena disertai gerak tubuh komika yang lucu. Maka dari itu *stand up comedy* menggunakan bahasa untuk tujuan menghibur.

Penelitian ini seperti dipaparkan di atas memfokuskan pada salah satu komunitas *stand up comedy* yang terdapat di Kalimantan adalah *Stand Up Indo Samarinda* yang berpusat di D’Puncak Cafe. Komunitas tersebut terbilang aktif karena seminggu sekali mereka selalu mengadakan pertunjukan *open mic* setiap hari jum’at malam. Ciri khas materi yang dibawakan komika *stand up* Samarinda tidak jauh berbeda dari komunitas *stand up* lain, yaitu *stand up* dengan menggunakan bahasa khas Samarinda dan keresahan yang sering dialami di Samarinda, pengamen, percintaan, hingga kehidupan sosial lainnya. Tuturan yang disampaikan komika tidaklah spontan, namun sudah dipersiapkan sebelumnya dalam bentuk bit.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Pragmatik

Pragmatik merupakan kajian linguistik yang mengaitkan antara hubungan bahasa dengan konteks. Beberapa poin penting pada ilmu pragmatik menitikberatkan hubungannya dengan peristiwa tutur, aspek-aspek situasi tutur, dan tindak tutur (Wijana, 1996:3).

Konsep pragmatik menurut Levinson (dalam Nababan, 1987:2) ada dua, yaitu (1) hubungan antara bahasa dan konteks mengenai pengertian dasar dari bahasa, (2) kemampuan penutur menghubungkan kalimat dengan konteks yang sesuai. Sejalan dengan hal itu Leech (dalam Nadar, 2009:7) juga mengedepankan peran konteks dalam kajian pragmatik. Sehingga, ilmu pragmatik disimpulkan bagian dari ilmu linguistik yang melihat hubungan bahasa dengan konteks tuturan.

### 2. Tindak Tutur

Menurut Austin 1962:100-102 ada tiga jenis tindak tutur, yaitu (1) Tindak Tutur Lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act of Saying*. (2) Tindak Tutur Ilokusi merupakan sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur ilokusi. Tindak ilokusi di sebut juga *The Act of Doing Something*. (3) Tindak Tutur Perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang sering kali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraanya dimaksudkan untuk memengaruhi lawan tutur disebut dengan perlokusi. Tindak ini disebut *The Act of Affecting Someone* (Austin, 1962:100-102).

### 3. Bentuk Tindak Tutur

Bentuk tindak tutur terbagi menjadi 6 jenis, yaitu:

#### a. Tindak Tutur Langsung

Leech (dalam Putrayasa, 2014: 92-93) menjelaskan bahwa tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya. Berdasarkan modusnya atau isinya, kalimat dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Kalimat berita adalah kalimat yang isinya menyampaikan informasi; kalimat tanya adalah kalimat yang isinya untuk menanyakan sesuatu; sedangkan kalimat perintah adalah kalimat yang isinya untuk menyatakan perintah.

#### b. Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung adalah tindakan yang tidak dinyatakan langsung oleh modus kalimatnya. Ada kalanya, untuk menyampaikan maksud memerintah, seseorang akan menggunakan kalimat berita, atau bahkan mungkin menggunakan kalimat tanya. Ada kalanya pula, sebuah pertanyaan harus dinyatakan secara konvensional dengan sebuah kalimat berita. Akan tetapi, perlu diketahui juga bahwa kalimat perintah mustahil dapat digunakan secara tidak langsung untuk menyatakan maksud yang bukan perintah. Jadi, hanya kalimat yang bermodus berita dan bermodus tanya sajalah yang bisa digunakan untuk menyatakan tindak tutur yang tidak langsung itu (Putrayasa, 2014: 93).

### c. Tindak Tutur Langsung Literal

Wijana dalam Fitriah dan Sarah (2017:54) menyatakan bahwa, tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan maksud pengutaranya. Maksud memerintah disampaikan dengan kalimat perintah, maksud memberitakan disampaikan dengan kalimat berita, dan maksud menanyakan disampaikan dengan kalimat tanya.

### d. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaranya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksud penutur. Dalam tindak tutur ini maksud memerintah diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya.

### e. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur ini didefinisikan sebagai tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Maksud memerintah diungkapkan dengan kalimat perintah dan maksud menginformasikan dengan kalimat berita. Kalimat tanya tidak dapat digunakan untuk mengutarakan tindak tutur langsung tidak literal.

### f. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan.

## 4. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Leech (1993: 162) mengklasifikasikan fungsi tindak tutur ilokusi menjadi empat, yaitu (i) kompetitif (*competitive*), (ii) menyenangkan (*convivial*), (iii) bekerjasama (*collaborative*), dan (iv) bertentangan (*conflictive*). Keempat fungsi tersebut memiliki keterkaitan dengan tujuan sosial yakni untuk membangun rasa hormat antara penutur dengan mitra tuturnya.

## 5. Konteks

Konsep konteks dalam ilmu pragmatik merupakan keseluruhan latar belakang pengetahuan yang dapat dipahami bersama penutur dan mitra tutur (Wijana dalam Kunjana, 2010: 17). Sehubungan dengan konsep peristiwa tutur, Dell hymes (dalam Lubis, 2011:86), mengemukakan adanya faktor-faktor yang menandai terjadinya peristiwa tutur itu dengan singkatan *SPEAKING*, yang masing-masing bunyi merupakan fonem awal dari faktor-faktor yang dimaksudkan ialah: *Setting* (tempat bicara dan suasana bicara, misalnya ruang diskusi dan suasana diskusi), *Participant* (pembicara, lawan, dan pendengar.), *End* (tujuan tuturan), *Act* (peristiwa tuturan), *Key* (ragam bahasa yang digunakan), *Instrument* (media tuturan, misalnya: lisan, tertulis, lewat telepon, dsb), *Norma* (aturan masing-masing penutur dan mitra tutur), *Genre* (jenis kegiatan tuturan).

## 6. Stand Up Comedy

*Stand up comedy* merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton. Biasanya ini dilakukan secara *live* dan komedian akan melakukan *one man show*. Meskipun disebut dengan *stand up comedy*, komedian tidaklah selalu berdiri dalam menyampaikan komedinya. Ada beberapa komedian yang melakukannya dengan duduk di kursi persis seperti orang yang sedang bercerita.

Awal kemunculan *stand up comedy*, yakni di Eropa yang telah ada di abad ke delapan belas di Eropa dan Amerika. Di sana pelaku komedian ini biasa disebut dengan “*stand up comic*” atau secara singkat disebut dengan “*comic*”. Biasanya para *comic* membawakan materi mereka dengan gaya monolog, walaupun ada beberapa jurus yang mengharuskan mereka berinteraksi dengan penonton. *Stand up comedy* merupakan sebuah pertunjukan seni komedi. Biasanya seorang komedian tampil di depan para penonton dan berbicara langsung pada mereka. *Stand up comedy* adalah suatu seni pertunjukan yang dimaksud untuk langsung memancing tawa dari penonton (Papana, 2012: 4-5).

### C. METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dan hasil penelitian dijelaskan secara deskriptif. Data pada penelitian menggunakan tuturan Yono Bakrie seorang Komika Samarinda. Sumber data penelitian ini ialah pertunjukkan *stand up comedy* komika Yono Bakrie. Waktu dan lokasi penelitian berada di kafe d’puncak Samarinda. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, dilanjutkan dengan teknik bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik penyajian data menggunakan tabel untuk menyajikan tuturan. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan metode padan intralingual dan ekstralingual. Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-membanding unsur-unsur yang bersifat lingual. Sedangkan padan ekstralingual yaitu mengacu pada hal-hal yang di luar Bahasa, contohnya seperti konteks tuturan: konteks sosial pemakaian Bahasa, penutur Bahasa yang dipilah misalnya berdasarkan gender, usia, dan kelas sosial (Mahsun, 2012: 260).

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Bentuk Tindak Tutur Ilokusi pada Komika Yono Bakrie *Stand Up Indo Samarinda*

Analisis data bentuk tuturan ilokusi dapat dilihat pada data-data berikut:

##### a. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Langsung

Data (1)

Yono : “Di sini ada yang kenal aku? Coba tepuk tangan!”

(Penonton tepuk tangan)

“Wah, lumayan juga ya yang sudah kenal aku.”

“Kukira anak komik aja yang tau aku.”

(Penonton tertawa)

Konteks: Pada tuturan di atas pada saat Yono melakukan *opening* (pembukaan awal pada saat naik panggung) dengan menyapa penonton. *Setting* atau tempat *open mic* dilaksanakan di D’Puncak Café yang berada di Jalan MT Haryono, Kota Samarinda.

Pada data (1) di atas termasuk ke dalam bentuk tindak tutur langsung. Hal ini karena Yono Bakrie menggunakan tuturan ilokusi yang telah dipahami oleh penonton *open mic* dengan pembawaan yang lugas saat menyapa penonton. Sesuai dengan yang dikemukakan Leech (dalam Putrayasa, 2014: 92-93), bahwa tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya. Berdasarkan modusnya atau isinya, kalimat dapat

dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Tuturan Yono merupakan tindak tutur langsung dengan modus (interogatif) atau bertanya pada penonton. Selain itu bertujuan untuk memancing interaksi penonton *open mic*.

### b. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Tidak Langsung

Data (2)

Pengemis: “Mas, minta mas...”

Yono : “Minta... minta...! Kita ini sama-sama gagal di kehidupan ini!”

(Yono marah-marah dan pengemis pergi bingung mendengar tuturannya)

Konteks: Pada tuturan di atas Yono sedang depresi karena baru saja dipecat dari tempat kerjanya. Tujuan dari tuturan Yono di atas adalah ia merasa dirinya pada saat itu sedang terpuruk karena telah dipecat dan tidak memiliki pekerjaan serta uang. Sehingga melontarkan kemarahan kepada pengemis karena sama-sama tidak memiliki uang. Ia mengatakan kalimat ilokusi tersebut bermaksud bahwa ia tidak bisa memberi pengemis itu uang karena sama-sama tidak memiliki uang.

Pada data (2) tuturan di atas termasuk bentuk tuturan tidak langsung dan menggunakan modus kalimat berita (deklaratif). Hal ini dikarenakan beberapa faktor, yang pertama materi *stand up* ini dibawakan Yono dengan menirukan suara dan tuturan si pengemis. Kedua, pada kalimat “Mas... minta Mas...” memiliki maksud bahwa si pengemis berharap belas kasihan Yono dengan meminta uang. Yono sebagai mitra tutur dalam konteks tuturan ini sudah memahami apa maksud si pengemis dengan berkata “Mas... minta Mas...”. Ia sudah memahami kalimat tersebut bahwa pengemis ingin meminta uang kepadanya dan penolakan yang disampaikan dengan kalimat deklaratif, semestinya imperatif. Hal ini sesuai dengan pandangan Leech dalam Putrayasa (2014: 93) tentang tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur tidak langsung juga diartikan hanya dapat dipahami oleh si pendengar yang sudah cukup terlatih dalam memahami kalimat-kalimat yang bermakna konteks situasional.

### c. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Tidak Langsung Tidak Literal

Data (5)

Yono : “Dek, itu nah *bantui* Mama. Mama di dapur sendirian.”

Adik Yono : “Ah, aku capek nah. Kenapa *nda* kamu aja yang *bantui* Mama.”

Konteks: Pada tuturan di atas, Yono melihat ibunya mencuci piring di dapur, sedangkan adiknya hanya baring di kamar. Lalu Yono menyuruh adiknya membantu ibunya yang sedang mencuci piring di dapur. Namun, adiknya menolak dengan perkataan. Yono semakin kesal dan menendang ember yang berada di depannya hingga pecah.

Pada data (5) di atas termasuk bentuk tindak tidak tutur langsung. Hal ini dikarenakan adik Yono menggunakan kalimat interogatif untuk tujuan imperatif. Hal ini dilakukan adik sebagai respons dari perintah suruhan yang dituturkan Yono. Namun, adiknya menolak perintah kakaknya Yono dengan alasan lelah dan malah menyuruh Yono yang membantu ibunya.

## 2. Analisis Fungsi Tindak Tutur Ilokusi pada Komika Yono Bakrie *Stand Up Indo Samarinda*

Data (1)

Yono : “Di sini ada yang kenal aku? Coba tepuk tangan!”

(Penonton tepuk tangan)

“Wah, lumayan juga ya yang sudah kenal aku.”

“Kukira anak komik aja yang tau aku.”

(Penonton tertawa)

Pada data (1) di atas merupakan fungsi ilokusi konvival (menyenangkan). Tuturan Yono Bakrie termasuk fungsi konvival yang bertujuan untuk menyapa para penonton yang datang ke D’Puncak Café sebagai pembuka saat naik panggung *open mic*. Ia membuka dengan tuturan ilokusi “di sini ada yang kenal aku? Coba tepuk tangan!”. Penonton merespon tuturan tersebut dengan bertepuk tangan sebagai jawaban atas kalimat pertanyaan Yono. Ia berhasil mendapatkan respon atas tuturan ilokusi yang dituturkannya kepada penonton. Ia pun merasa bahagia dan bangga atas respon tersebut dengan berkata “wah, lumayan juga ya yang sudah kenal aku.”

Fungsi tuturan yang terdapat pada *open mic* Yono Bakrie sesuai dengan pandangan Leech mengenai fungsi konvival (menyenangkan). Tujuan ilokusi bersamaan atau sejalan dengan tujuan sosial yang mendapatkan respons positif, seperti menawarkan, mengundang, menyambut, menyapa, mengucapkan selamat, mengucapkan terimakasih (Leech, 1993:162).

Data (2)

Pengemis: “Mas, minta Mas...”

Yono : “Minta... minta...! Kita ini sama-sama gagal di kehidupan ini!”

(Yono marah-marah dan pengemis pergi bingung mendengar tuturannya)

Pada data (2) di atas merupakan fungsi ilokusi konfliktif (bertentangan). Tuturan ilokusi Yono Bakrie termasuk fungsi konfliktif yang berupa penolakan. Hal ini dikarenakan pada saat itu ia sedang merasa stress sebab baru saja kehilangan pekerjaan (dipecat). Yono yang sedang dalam keadaan frustrasi lalu didatangi oleh seorang pengemis di lampu merah. Yono menunjukkan kekesalannya pada pengemis. Mendengar respon tidak baik Yono, pengemis itu pergi dan kebingungan atas apa yang didengarnya dari mulut Yono Bakrie. Tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial, maksudnya adalah ilokusi yang ada bertolak belakang dengan keinginan masyarakat, seperti mengancam, menuduh, mengutuk, mencerca, menegur, mengomel dan menyumpah (Leech, 1993:162).

Data (3)

Ibu-ibu : “Jangan nangis nak, tuh ada om Yono.”

Yono : “Kenapa nangis?”

Ibu-ibu : “Tuh, apa kata Om Yono. Ini nah Om.”

Yono : (*act out*) Menakut-nakuti anak tersebut.

Pada data (3) di atas merupakan fungsi ilokusi kolaboratif (bekerja sama). Hal ini dapat dilihat pada tuturan ilokusi di atas, seorang ibu meminta tolong pada Yono untuk membantunya menakut-takuti anaknya yang menangis. Mendengar permintaan ibu tersebut, Yono pun *act out* menakut-takuti anak kecil itu dengan membuat mimik wajah menjeramkan. Fungsi tuturan ini termasuk fungsi ilokusi kolaboratif (bekerja sama) dengan bentuk meminta tolong. Sesuai dengan pandangan Leech yaitu tujuan ilokusinya tidak menghiraukan tujuan sosial, atau

bersifat biasa terhadap tujuan sosial, dengan maksud ilokusi yang ada memang memperhatikan keinginan sosial, namun tidak ada pertentangan antara ilokusi dengan keinginan masyarakat. Seperti menuntut, memaksa, melaporkan, mengumumkan, mengintruksikan, dan memerintah (Leech, 1993:162).

Data (5)

Yono : “Dek, itu nah *bantui* Mama. Mama di dapur sendirian.”

Adik Yono : “Ah, aku capek nah. Kenapa *nda* kamu aja yang *bantui* Mama.”

Pada data (5) di atas merupakan fungsi ilokusi kompetitif (memerintah). Hal ini ditunjukkan dengan tuturan Yono menyuruh adiknya membantu ibunya. Ibunya yang sedang mencuci piring di dapur. Ia mengharapkan agar adiknya membantu ibunya mencuci piring dengan tuturan ilokusi tersebut. Namun, perintah Yono tidak dituruti adiknya dengan cara menyuruh balik si Yono. Mendengar jawaban adiknya membuat Yono kesal, sambil melakukan *act out*, ia memeragakan menendang ember yang berada di depannya hingga pecah. Penonton tertawa mendengar tuturan materi *stand up comedy* Yono tersebut.

## D. PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Komika Yono Bakrie *Stand Up Comedy Indo* Samarinda: Kajian Pragmatik” dapat disimpulkan bahwa bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan menurut Leech, sebagai berikut:

Pada data yang berjumlah 12 data, bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan sebanyak 3 jenis yaitu: tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Adapun jumlah masing-masing bentuk yaitu: 8 bentuk tindak tutur langsung, dan 4 bentuk tindak tutur tidak langsung.

Adapun fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada 12 data, berupa fungsi konvival (menyenangkan), fungsi konflikatif (bertentangan), fungsi kolaboratif (bekerja sama), dan fungsi kompetitif (bersaing). Jumlah masing-masing fungsi yakni: 1 fungsi konvival (menyenangkan), 2 fungsi konflikatif (bertentangan), 8 fungsi kolaboratif (bekerja sama), dan 1 fungsi kompetitif (bersaing).

Kedua simpulan di atas saling memiliki korelasi, antara bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi. Bentuk tindak tutur ilokusi langsung, dan tindak tutur tidak langsung berkaitan dengan beberapa fungsi seperti: konvival (menyenangkan), konflikatif (bertentangan), kolaboratif (bekerja sama), dan kompetitif (bersaing). Setiap bentuk akan memengaruhi fungsi ilokusinya, seperti contoh pada (data 1) yaitu merupakan bentuk tindak tutur langsung, dan fungsinya konvival (menyenangkan) berupa menyapa. Selanjutnya, (data 2) merupakan bentuk tindak tutur tidak langsung, dan fungsinya konflikatif (bertentangan) berupa mengomel. Selain itu, (data 3) merupakan bentuk tindak tutur tidak langsung, dan fungsinya kolaboratif (bekerja sama) berupa meminta tolong. Lalu, (data 5) merupakan bentuk tindak tutur langsung dan fungsinya kompetitif (bersaing) berupa memerintah.



## 2. Saran

- Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan analisis lebih dalam pada penggunaan teori tindak tutur Leech atau tindak tutur lainnya.
- Untuk pembaca, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai referensi penelitian dan menambah pengetahuan mengenai linguistik khususnya tindak tutur.

## E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini **HANYA** berisi ucapan terima kasih terhadap pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel atau pelaksanaan penelitian **secara finansial/bantuan dana penelitian** secara resmi dari lembaga tertentu. Mohon tidak mencantumkan ucapan terima kasih ini selain kepada pihak pemberi bantuan finansial. Bagian ini ditulis dengan jenis huruf Calisto MT ukuran 12pt spasi 1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Riska. (2014). *"Gaya Komunikasi Komunitas Stand Up Indo Surabaya"* Undergraduate Thesis, UIN Sunan Ampel. <https://media.neliti.com/media/publications/90775-ID-none.pdf> (diunduh 4 Juni 2020)
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, Abdul., Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. (2017). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- J. S. Kalangi, Desie M. D. Warouw, Cindi Marlin. (2017). *"Fenomena Tayangan Stand Up Comedy di Kompas TV"* Dalam jurnl Acta Diurma Volume VI. No. 2. Tahun (2017). <https://media.neliti.com/media/publications/90775-ID-none.pdf> (diunduh 28 Maret 2022).
- Knapp, L., Markand Hall, A. Judith. (2002). *Nonverbal Communication in Human Interaction*. Crewfordsville: Thomson Learning.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Krisnayuda, Raharditya, Dionysius. (2020). *"Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pedagang Batik Dengan Calon Pembeli di Pasar Beringharjo Yogyakarta"* Skripsi, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma." [http://repository.usd.ac.id/37406/4/164114001\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/37406/4/164114001_full.pdf) (diunduh 29 Maret 2022).
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. S, Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawaroh, Fatihatul. (2020). *"Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pidato Juru Bicara Covid-19 dr. A, Yurianto Kajian Pragmatik"* Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman. Tidak Diterbitkan.